

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Penelitian Terdahulu

Kajian empiris merupakan suatu kajian yang memaparkan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang diperoleh berdasarkan suatu observasi atau percobaan, sehingga didapatkan suatu informasi yang bisa dijadikan suatu landasan bagi penelitian selanjutnya. Adapun beberapa penelitian yang mendasari penelitian ini antara lain:

Chidoko, (2014) melakukan penelitian mengenai “*Labor and Economic Growth in Zimbabwe*”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif antara modal dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Zimbabwe. Namun hanya tenaga kerja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Zimbabwe. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya modal dan tenaga kerja sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Zimbabwe. Lebih lanjut, tenaga kerja juga memegang peranan penting dalam upaya mendorong kegiatan ekonomi di Zimbabwe. Selain hal tersebut, dalam penelitian ini juga didapatkan beberapa rekomendasi penting untuk pemerintah dalam meningkatkan perekonomian di Zimbabwe. Salah satunya dengan cara mengejar strategi padat karya serta mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja baru. Perbedaannya peneliti tersebut membahas tentang pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana terdapat perbedaan variabel sehingga peneliti yang akan melakukan penelitian akan

menambahkan variabel investasi dan kurs tukar serta menghilangkan variabel modal.

Bonokeling, (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Utang Luar Negeri, Tenaga Kerja, dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 1986-2015”. Produk Domestik Regional Bruto digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Teknis analisis data yang digunakan menggunakan *time series* dengan pendekatan ECM (*Error Corection Model*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel utang luar negeri dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif terhadap PDB. Variabel tenaga kerja menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap PDB dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Sedangkan pada variabel Ekspor berpengaruh positif terhadap PDB baik dalam jangka panjang dan juga jangka pendek. Perbedaanya antara lain terletak pada variabel independen dan pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah ECM, kemudian pada penelitian yang akan dilakukan pendekatan yang digunakan adalah PAM.

Asiyan (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur”. Peneliti ini menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara PMDN, PMA dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Sedangkan jika dilihat dari uji parsial dari masing-masing variabel menyatakan bahwa PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Variabel PMA juga tidak

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Sedangkan ekspor berpengaruh signifikan di Jawa Timur. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti selanjutnya adalah terletak pada variabel independen yang mana pada peneliti sebelumnya menggunakan PMA dan Ekspor, sedangkan peneliti selanjutnya hanya menggunakan variabel PMDN. Perbedaan selanjutnya terletak pada alat analisis data yang digunakan yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan penelitian asosiatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan *time series* dengan pendekatan OLS dan PAM. Selanjutnya perbedaan terletak pada objek dan tahun yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan objek Jawa Timur tahun 2002 – 2011 sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan objek Indonesia pada tahun 1996 – 2018.

Nwakoby dan Bernard, (2016) melakukan penelitian yang berjudul “*Effect of Private Sector Investment on Economic Growth in Nigeria*”. Penelitian ini membahas tentang investasi sektor swasta dengan variabel nilai tukar, bunga dan inflasi pada pertumbuhan ekonomi di Nigeria mulai tahun 1986 – 2014. Penelitian ini menggunakan *time series* dengan menggunakan *Philip-Peron* uji *unit root* dan menggunakan teknik Johansen yang digunakan untuk menentukan variabel non stasioner yang berkointegrasi. Hasil stasioneritas dan normalitas tes mengungkapkan bahwa model ini cukup baik ditentukan dan dapat digunakan untuk analisis kebijakan. Hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa investasi sektor swasta dan pertumbuhan ekonomi telah lama menjalankan pengaruh yang signifikan terhadap satu sama lain. Koefisien regresi OLS dan t-nilai mereka menunjukkan bahwa Domestik Investasi Sektor Swasta (LnDPSI), Investasi Asing

(LnFDI), Investasi Swasta Asing (LnFPI), dan tingkat suku bunga memiliki hubungan positif dengan PDB riil, sementara inflasi Rate (infr) dan kurs memiliki hubungan negatif dengan PDB riil. Namun, hanya LnDPSI dan LnFDI secara statistik signifikan dalam menjelaskan perubahan dalam pertumbuhan ekonomi sementara LnFPI, EXCHR, INTR dan INF tidak signifikan dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi. Hasil lebih lanjut menunjukkan bukti hubungan kausal searah dari investasi dalam negeri sektor swasta (DPSI) terhadap produk domestik bruto (PDB). Hasil tes granger kausalitas lanjut memberikan bukti searah kausalitas berjalan dari PDB FPI, EXCHR, INTR dan infr masing-masing. Namun, tidak ada bukti untuk mendukung adanya hubungan kausal antara PDB dan FDI dalam penelitian ini. Studi ini sehingga menyimpulkan dengan meningkatkan dan memperkuat investasi sektor swasta, pertumbuhan ekonomi akan ditingkatkan di Nigeria. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dan peneliti selanjutnya, yaitu pada penelitian ini terletak pada model alat analisis yang digunakan adalah *Philip-Peron* uji *unit root* dan menggunakan teknik *Johansen*, kemudian penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan PAM.

Rizky, Agustin dan Muklis (2016) melakukan Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan data panel dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data *cross section* dengan 33 provinsi yang ada di Indonesia dan data *time series* periode 2010 – 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia. Penanaman modal

dalam negeri memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia. Sedangkan belanja modal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti selanjutnya adalah terletak pada alat analisis untuk menguji dimana pada penelitian tersebut menggunakan data panel sedangkan peneliti selanjutnya menggunakan data *time series* dengan pendekatan PAM. Perbedaan lainnya terletak pada variabel independen yang digunakan peneliti selanjutnya hanya menggunakan variabel penanaman modal dalam negeri, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan penanaman modal asing dan belanja modal.

Ayunia Pridayanti, (2014) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2012”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuadrat terkecil biasa atau bisa dikatakan dengan metode OLS. Dimana pada variabel ekspor, impor dan nilai tukar secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan jika dilihat secara individu nilai ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan variabel nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaannya terletak pada variabel bebas dan peneliti ini menggunakan metode OLS, kemudian pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan alat analisis *time series* dengan pendekatan PAM.

Hussaini Umaru, Aguda Niyi A, dan Nordiana Osagie Davies, (2018) melakukan penelitian yang berjudul “*The Effect of Exchange Rate Volatility on Economic Growth of West African English-Speaking Countries*”. Penelitian ini membahas mengenai nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara berbahasa inggris di Afrika Barat. Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini membahas kontribusi secara empiris mengenai hubungan antara nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi negara-negara berbahasa inggris di Afrika Barat. Perbedaannya terletak pada penggunaan regresi dimana penelitian ini menggunakan regresi data panel sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *time series*.

B. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2016:9). Lebih lanjut, Sinom Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya (Jhingan, 2012:57). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, dan bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi kenaikan

pendapatan nasional, dan kenaikan pendapatan nasional tersebut dapat diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya (Rizky, et al., 2016). Disini kita dapat melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian dapat berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.

a. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Menurut Sukirno (2016:429), terdapat empat faktor produksi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sebagai berikut :

1. Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam atau tanah. Tanah sebagaimana dapat digunakan dalam pertumbuhan ilmu ekonomi yaitu mencakup sumber daya alam seperti halnya yang dilihat adalah kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Dengan ketersediaan sumber daya alam yang sangat banyak, dapat berpengaruh penting bagi pertumbuhan ekonomi. Jika dilihat dari suatu daerah yang masih kekurangan sumber alam maka pertumbuhan ekonomi tidak akan membangun dengan cepat.

2. Jumlah dan Mutu Dari Penduduk dan Tenaga Kerja.

Dalam suatu negara, pertumbuhan penduduk dapat berdampak bagi pertumbuhan ekonomi. Jika suatu negara mengalami peningkatan jumlah penduduk, maka dapat dikatakan negara tersebut jumlah tenaga kerjanya juga semakin meningkat. Dan penambahan jumlah penduduk mengakibatkan suatu negara harus menambah produksinya. Peningkatan jumlah tenaga kerja tidak

diimbangi dengan penambahan produktivitas sehingga menambah hasil produksi yang semakin cepat dibandingkan dengan tenaga kerja. Adapun dorongan lain yang timbul dari pertambahan jumlah penduduk adalah perluasan pasar yang menghasilkan produksi semakin meningkat sehingga menimbulkan dorongan kepada pertambahan produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi.

Namun disini lain jika suatu pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan hasil produksi yang seimbang juga maka pertumbuhan penduduk tersebut akan menghambat kemakmuran masyarakat. Dalam perekonomian jika pertumbuhan penduduk yang besar, dan tidak mampu menyerap tenaga kerja maka tidak dapat menaikkan produksi nasional, sehingga pendapatan perkapita akan menurun.

3. Akumulasi Modal dan tingkat teknologi.

Modal adalah persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat di reproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini sering disebut sebagai akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam arti ini, pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk di daerah tersebut. Investasi dibidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga membuka kesempatan kerja. Pembentukan modal ini pula yang membawa kearah kemajuan teknologi yang pada akhirnya membawa kearah penghematan dalam produksi skala luas dan juga membawa kearah penggalian

sumber alam, industrialisasi dan ekspansi pasar yang diperlukan bagi kemajuan ekonomi.

Pada era ini, perubahan teknologi sangatlah pesat dibanding dengan beberapa tahun yang lalu, setiap tahunnya teknologi semakin canggih untuk digunakan oleh kalangan masyarakat umum. Perubahan teknologi tersebut merupakan salah satu kunci utama dalam proses peningkatan pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dengan perubahan dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil teknik penelitian baru. Perubahan dalam teknologi telah menaikkan produktivitas tenaga kerja, modal dan sektor produksi. Jika pada suatu negara hanya modal yang bertambah, dan tingkat teknologi tidak bertambah maka akan menghambat proses pembentukan modal. Oleh sebab itu, peningkatan teknologi sangatlah penting bagi pertumbuhan modal agar mendapatkan hasil yang baik.

4. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat.

Dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam suatu negara, sistem sosial dan sikap masyarakat dirasa sangat perlu untuk dilakukan. Adapun sikap masyarakat yang memberikan andil cukup besar bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah sikap masyarakat dalam menghemat uang, yang tujuannya digunakan untuk melakukan investasi dan juga sikap menghargai kerja keras dalam suatu kegiatan guna untuk menciptakan usaha baru dan juga sikap untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan dengan cara berusaha.

Jika dalam suatu negara masyarakatnya terdapat beberapa keadaan yang menghambat pertumbuhan ekonomi yang ditimbulkan oleh sistem sosial dan sikap masyarakat, maka pemerintah perlu untuk memberikan kebijakannya agar masyarakat mampu membantu menaikkan pertumbuhan ekonomi dengan cara perombakan sistem sosial. Hal itu dilakukan agar masyarakat mampu bekerja keras dan mampu mendapatkan pendapatan dan keuntungan yang lebih besar lagi. hal yang paling penting dalam mencapai tujuan ini adalah memperluas fasilitas pendidikan dan meningkatkan taraf pendidikan masyarakat.

b. Teori pertumbuhan ekonomi

1. Teori Keynes

Dalam kegiatan perekonomian tentu saja tergantung pada segi permintaan, dimana hal tersebut tergantung pada pengeluaran agregat yang dilakukan dalam perekonomian pada suatu waktu tertentu. Pengeluaran agregat dapat disimpulkan bahwa pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa dalam suatu periode tertentu yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. Pengeluaran agregat tidak selalu mencapai kondisi full employment, dimana perlu adanya campur tangan pemerintah dalam mengatasinya. Dalam pengeluaran agregat sendiri terdiri dari 4 komponen dimana terdapat pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor netto. Dimana persamaannya yaitu:

$$Y = C + I + G + NX$$

Dimana:

Y = Pendapatan Nasional

C = Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

I = Investasi

G = Pengeluaran Pemerintah

NX = Ekspor Netto

Dalam kegiatan intervensi pemerintah dapat dilakukan dengan melalui kebijakan fiskal dimana kegiatan ini dilakukan melalui instrumen APBN, kebijakan moneter dimana dilakukan oleh bank sentral dengan mempengaruhi penawaran dan permintaan uang, dan yang terakhir pengawasan langsung yang melalui peraturan-peraturan.

2. Teori Ekonomi Neo-Klasik

Dalam teori pertumbuhan Neo-Klasik dilihat dari sisi penawaran menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi didasari oleh faktor-faktor perkembangan produksi hal tersebut dikemukakan oleh Abramowitz dan Solow. Dalam perekonomian yang tidak adanya pertumbuhan teknologi, pendapatan dapat ditentukan dengan besarnya modal dan tenaga kerja. Dalam suatu persamaan terdapat pandangan yang dapat dinyatakan dengan suatu persamaan yaitu :

$$Y = f(K, L)$$

Keterangan :

Y = Tingkat pertumbuhan ekonomi

K = Tingkat pertumbuhan modal

L = Tingkat tenaga kerja

Bentuk spesifik dari suatu keterkaitan ini disebut sebagai fungsi produksi Cobb-Douglas α dan β masing-masing adalah elastisitas pendapatan terhadap modal dan tenaga kerja maka fungsi produksi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = AK^{\alpha}L^{\beta}$$

Suatu pendapatan akan mengalami peningkatan jika setiap tenaga kerja memperoleh modal peralatan yang lebih banyak. Namun, hal tersebut tidak terus menerus akan meningkat tanpa adanya pertumbuhan teknologi karena modal (seperti tenaga kerja).

Dalam teori Neo-Klasik menjelaskan bahwa sumbangan yang penting bukan hanya diakibatkan oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi saja, melainkan dalam sumbangannya untuk menggunakan teori tersebut dalam mengadakan penelitian empiris guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari berbagai faktor produksi (Sukirno, 2016:437).

3. Teori Sollow Swan

Ekonom yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori Neo Klasik adalah Robert Sollow dan Trevor Swan yang berkembang sejak tahun 1950-an. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi bergantung pada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Menurut teori ini sampai dimana perekonomian akan berkembang tergantung pada pertumbuhan tingkat pengerjaan penuh atau bisa dikatakan full employment dan tingkat pemanfaatan penuh full utilization. Dengan kata lain akan terus berkembang dan semua itu didasari pada pertumbuhan penduduk, tenaga kerja optimal dan akumulasi kapital.

4. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar merupakan gabungan dari pendapat kaum klasik dan Keynes, dimana beliau menekankan peranan pertumbuhan modal dalam

menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang secara mantap (*steady growth*). Teori Harrod-Domar ini mempunyai beberapa asumsi yaitu sebagai berikut:

- a. Perekonomian dalam pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang ada dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- b. Perekonomian terdiri atas dua sektor, yaitu rumah tangga dan sektor perusahaan.
- c. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
- d. Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save* = MPS) besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal-output (*capital output ratio* = COR) dan rasio antara pertambahan modal-output (*incremental capital-output ratio* = ICOR)

Berdasarkan asumsi diatas, Harrod-Domar menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap (seluruh kenaikan produksi dapat diserap oleh pasar) hanya bisa tercapai apabila terpenuhi syarat-syarat keseimbangan sebagai berikut:

$$g = k = n$$

Dimana: g = *Growth* (tingkat pertumbuhan output)

k = *Capital* (tingkat pertumbuhan modal)

n = Tingkat pertumbuhan angkatan kerja

Antara tabungan (s) dan investasi (i) harus bersifat simetris untuk mencapai keseimbangan, sementara peran k untuk menghasilkan tambahan produksi ditentukan oleh v (*capital output ratio* = rasio modal output). Pada perekonomian dua sektor pertambahan perbelanjaan agregat harus terwujud dari kenaikan investasi. Artinya, untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang teguh, investasi harus terus-menerus mengalami pertambahan dari tahun ke tahun. Jika keadaan ini tidak berjalan, pertumbuhan ekonomi akan mengalami perlambatan bahkan bisa mengalami resesi.

Lebih lanjut menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan, material) yang rusak. Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Jika kita menganggap bahwa ada hubungan ekonomis secara langsung antara besarnya stok modal (K) dan output total (Y), misalnya jika Rp 3,00 modal diperlukan untuk menghasilkan (kenaikkan) output total sebesar Rp 1,00 maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modal-output tersebut. Hubungan tersebut yang telah kita kenal dengan istilah rasio modal-output (COR), yaitu 3 berbanding 1.

2. Tenaga kerja

Menurut Badan Pusat Statistika Tenaga kerja merupakan penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menghasilkan barang dan jasa. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi

mempunyai arti yang besar. Tenaga kerja merupakan input yang tidak saja memiliki komponen fisik namun juga mempunyai daya pikir dan perasaan. Proses produksi tidak akan berjalan apabila tidak ada manusia yang mengendalikannya sekalipun teknologi yang digunakan sudah sangat modern (Kadir, et. al., 2016).

a. Klasifikasi tenaga kerja

Pada dasarnya, tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: (Sumarsono, 2009:7).

1. Angkatan kerja

Angkatan kerja adalah jumlah penduduk yang mampu melakukan sebuah pekerjaan. Artinya, dimana jumlah penduduk tersebut mampu secara fisik dan jasmani dan juga mampu memilih dan melakukan pekerjaan serta bersedia secara pasif ataupun aktif dalam melakukan dan mencari pekerjaan.

2. Bukan angkatan kerja

Bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja yang tidak ikut dalam kontribusi memproduksi barang dan jasa. Sehingga bukan angkatan kerja ini termasuk tenaga kerja yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja.

Menurut Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 menyatakan bahwa setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Peran tenaga kerja sangatlah penting bagi pertumbuhan ekonomi setiap wilayah. Hal tersebut jelas menyatakan bahwa tenaga

kerja merupakan roda terpenting dalam penggerak pembangunan, sehingga dengan hal itu kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara atau daerah banyak tergantung kepada tenaga kerja yang efektif.

Dengan hal itu, peran pemerintah sangatlah penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan baru dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Namun jika pemerintah tidak merealisasikan hal tersebut atau tidak mempunyai solusi maka penduduk akan banyak yang menganggur karena tidak adanya lapangan pekerjaan baru yang mengakibatkan penyerapan tenaga kerja cenderung menurun dan proses pembangunan ekonomi juga akan terhambat. Maka dari itu telah dijelaskan pada UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 yang memandang perlu untuk menyusun program yang mampu baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mendorong penciptaan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.

Dalam teori pertumbuhan Neo-Klasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi diantara adalah modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 2001 *dalam* Lubis, 2014) . Oleh sebab itu semakin tinggi angkatan kerja, maka laju pertumbuhan penduduk semakin tinggi dan semakin besar pula pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi juga semakin tinggi (Todaro, 2003:92). Sedangkan dalam teori Sollow Swan menyatakan bahwa perekonomian akan berkembang tergantung pada tingkat pengerjaan penuh dan tingkat pemanfaat penuh. Dengan kata lain akan terus berkembang dan semua itu didasari oleh pertumbuhan penduduk, tenaga kerja optimal dan akumulasi kapital.

3. Investasi

a. Pengertian Investasi

Teori ekonomi mendefinisikan bahwa Investasi merupakan suatu pengeluaran guna untuk membeli suatu barang modal dan suatu peralatan produksi, hal tersebut bertujuan untuk mengganti dan juga untuk menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk proses produksi dimasa yang akan datang. Dengan perkataan lain investasi merupakan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian (Sasana, 2008 *dalam* Sutawijaya dan Zulfahmi, 2013).

Pada suatu negara khususnya negara berkembang suatu cara untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi adalah dengan cara penanaman modal semakin ditingkatkan. Oleh sebab itu masyarakat sebaiknya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak menghabiskan seluruh pendapatannya, melainkan menyisihkan sebagian pendapatannya guna untuk membuat barang-barang modal, perlengkapan-perengkapan produksi dan masih banyak lagi. Hal tersebut berdampak positif bagi laju pertumbuhan ekonomi karena dapat menaikkan modal, output nasional dan juga pendapatan nasional. Namun, pada kenyataanya penanaman modal dalam negeri tidak mampu menompang perekonomian di Indonesia karena kemampuan masyarakat dalam berinvestasi sangat rendah sehingga untuk menompang perekonomian dalam negeri ini perlu adanya penanaman modal asing atau disebut PMA.

Dalam teori Harrod-Domar yang menjelaskan teori Keynes, dimana jika teori Keynes itu dilihat dari jangka pendeknya dan teori Harrod-Domar dilihat dari

jangka panjang. Harrod-Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi (Jhingan, 2012:229). Watak ganda tersebut adalah yang pertama menciptakan pendapatan dan kedua adalah memperbesar kapasitas produksi dengan cara menaikkan stok modal (Jhingan, 2012:229). Harrod-Domar berpendapat bahwa investasi memiliki pengaruh terhadap permintaan dan penawaran. Dalam jangka panjang investasi akan menaikkan stok modal. Sehingga dalam suatu perekonomian, investasi memiliki peranan yang sangat penting, karena setiap peningkatan investasi akan menaikkan jumlah output yang diproduksi.

Suatu perusahaan dikatakan akan mendapatkan keuntungan jika tingkat produksi tidak berkurang sehingga stok modal harus dipelihara dengan sebaik mungkin. Besarnya investasi yang harus dilakukan untuk memelihara stok modal adalah senilai presentase penyusutan dikalikan dengan stok modal yang diharapkan (Rahardja dan Manurung, 2005). Dalam suatu perusahaan yang meningkatkan stok barang modal secara nasional, akan memberikan dampak kepada peningkatan hasil produksi dan juga kesempatan kerja bagi para pencari kerja, sehingga hal ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian.

b. Penanaman Modal Dalam Negeri

Menurut peraturan perundang-undangan tahun 2007 nomor 25 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwasannya penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Dalam mempercepat pembangunan ekonomi suatu negara peran investasi asing negara lebih penting dari pada investasi asing swasta. Karena jika dilihat dari kebutuhan keuangan negara khususnya negara terbelakang sangatlah besar. Sedangkan peran investasi asing hanya memberikan dampak kecil bagi pembangunan ekonomi negara terbelakang. Oleh sebab itu, investasi pada proyek-proyek “berbuah rendah” dan “lambat berbuah” hanya mungkin dilakukan atas dasar pinjaman negara (Jhingan, 2012:503). Selain itu dalam pembangunan suatu negara pinjaman luar negeri dapat digunakan oleh negara peminjam sesuai dengan program pembangunan yang direncanakan dibandingkan dengan investasi asing swasta yang tidak banyak memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi.

4. Kurs Tukar

Nilai tukar merupakan suatu mata uang yang dimiliki oleh negara dalam nilai mata uang negara lain atau bisa dikatakan dengan banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing dalam artian jika terdapat mata uang asing sebesar 1US\$ maka dalam rupiah sebesar 10.000. Nilai tukar adalah harga dimana penduduk kedua negara saling melakukan perdagangan (Mankew, 2000:192).

Dalam depresiasi nilai tukar merupakan keadaan dimana nilai tukar rupiah menurun. Kondisi pada saat depresiasi ini mengakibatkan peningkatan pada nilai impor. Namun yang terjadi malah penurunan volume impor sehingga menyebabkan penurunan volume produksi yang pada akhirnya menurunkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pengangguran (Machmud, 2016:314). Jika volume

produksi menurun akan mengakibatkan penurunan terhadap supply barang. Selain itu pertumbuhan ekonomi yang rendah juga akan meningkatkan kemiskinan.

Meningkatnya kemiskinan yang disebabkan oleh depresiasi mengakibatkan meningkatnya pengeluaran pemerintah, sedangkan penerimaan pemerintah mengalami penurunan. Jika hal itu terjadi, maka kondisi keuangan pemerintah akan mengalami defisit yang sangat besar sehingga pemerintah melakukan peningkatan utang luar negeri, karena disebabkan oleh penerimaan pemerintah yang sedikit atau menurun.

Nilai tukar atau kurs menunjukkan seberapa besar mata uang dalam negeri yang dibutuhkan untuk memperoleh mata uang asing. Nilai kurs akan berbeda antara satu negara dengan negara lainnya. Hal tersebut terjadi karena adanya kekuatan permintaan dan penawaran dalam pasar valuta asing serta dapat pula ditentukan oleh pemerintah (Septiawan et al., 2016).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan permintaan valuta asing. Dimana yang pertama disebabkan oleh pembayaran impor, kegiatan spekulasi dan aliran modal keluar. Dilihat dari faktor pertama jika impor barang dan jasa dinilai sangat tinggi akan menyebabkan permintaan terhadap valuta asing akan semakin besar sehingga nilai tukar akan melemah. Kedua, kegiatan spekulasi yang dilakukan oleh spekulan membuat permintaan terhadap valuta asing dan mengakibatkan nilai tukar melemah terhadap mata uang asing. Dan ketiga, jika aliran modal keluar besar maka akan mempengaruhi permintaan valuta asing dan mengakibatkan nilai tukar melemah.

Sementara itu, juga terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penawaran valuta asing yaitu anataranya adalah semakin besar volume penerimaan ekspor dan juga semakin besar aliran modal masuk. Kedua faktor tersebut mengakibatkan semakin besar jumlah valuta asing dan pada kelanjutannya membuat nilai tukar mata uang asing cenderung menguat. Aliran modal modal masuk dapat berupa penerimaan hutang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing dan investasi langsung pihak asing (Simorangkir dan Suseno, 2004:6).

Dalam teori Mundell-Fleming menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kurs dengan pertumbuhan ekonomi dimana jika kurs semakin tinggi maka ekspor netto atau selisih antara ekspor dan impor semakin rendah, penurunan ini akan mengakibatkan jumlah output yang semakin berkurang dan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun (Mundell-Fleming dalam Pridayanti, 2014).

Nilai tukar disebut juga sebagai kurs valuta asing dimana dalam berbagai transaksi valuta asing, dikenal memiliki empat jenis, yaitu : (Kewal,2012)

- a. Kurs jual (*selling Rate*) dimana kurs di tentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu (Kewal, 2012).
- b. Kurs tengah (*Middle Rate*) merupakan perbandingan dari kurs jual dan kurs beli terhadap mata uang nasional, yang di tetapkan oleh bank central pada suatu saat tertentu (Kewal, 2012).
- c. Kurs beli (*Buying Rate*) merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu (Kewal, 2012).

- d. Kurs flat (Flat Rate) merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank notes dan *traveler cheque*, dimana dalam kurs tersebut telah diperhitungkan promosi dan biaya lain-lain (Kewal, 2012).

C. Hubungan antar Variabel

1. Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pertumbuhan dapat (tetapi tidak bersifat otomatis) mempengaruhi ketenagakerjaan dari sisi permintaan (menciptakan lapangan kerja) dan sisi penawaran (meningkatkan kualitas tenaga kerja). Dengan kata lain, secara teoritis, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu sektor, maka semakin tinggi pertumbuhan kesempatan kerja sektor tersebut. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi memainkan peranan penting untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Roffi et al., 2017).

2. Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

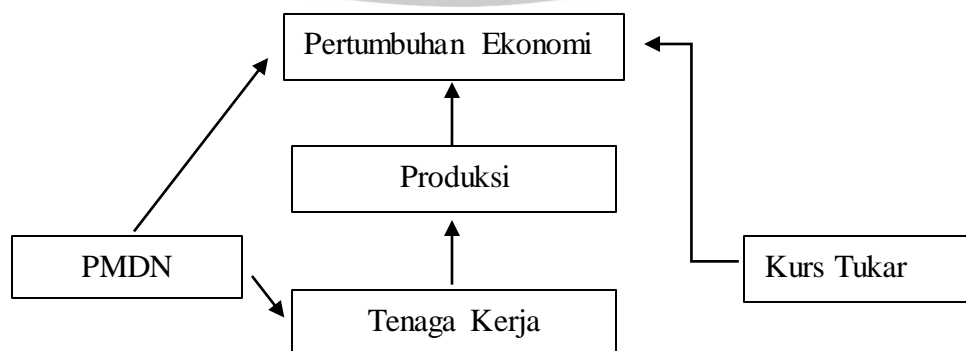
Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sehingga jika suatu negara dapat mengelola investasi yang diperolehnya dengan baik maka negara tersebut akan mampu mencapai tingkat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang lebih cepat (Epaphra dan Massawe, 2016). Hal ini dikarenakan investasi dianggap sebagai salah satu faktor produksi yang mana merupakan faktor yang sangat penting dalam peningkatan kapasitas produksi

ataupun jumlah industri (Dharma dan Djohan, 2015). Keberadaan investasi dalam masyarakat akan menciptakan pendapatan dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Hubungan Kurs Tukar dengan Pertumbuhan Ekonomi

Nilai tukar dapat didefinisikan sebagai nilai mata uang suatu negara saat dikonversi ke mata uang lain. Nilai tukar menentukan harga relatif barang dalam dan luar negeri, serta kekuatan partisipasi sektor eksternal dalam perdagangan internasional (Ajibola et al, 2017). Dalam hal ini, nilai tukar dapat mencerminkan keseimbangan antara permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing. Sehingga semakin menguatnya nilai tukar sampai batas tertentu menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan (Septiawan et al., 2016). Hal inilah yang semakin menguatkan peran dari nilai tukar, karena secara langsung dapat mempengaruhi semua variabel ekonomi makro seperti: indikator harga domestik, profitabilitas barang dan jasa yang diperdagangkan, alokasi sumber daya dan keputusan investasi (Ajibola et al, 2017).

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan sementara secara deklaratif atau yang menjadi jawaban dari suatu permasalahan. Pernyataan tersebut diformulasikan menjadi bentuk variable agar dapat di uji secara empiris. Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian dan melihat hasil penelitian sebelumnya serta kerangka pemikiran teoritis tersebut, maka penelitian ini mempunyai hipotesis diantaranya: Diduga Tenaga Kerja, Investasi dan Kurs Tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

